

Hegemoni Kekuasaan Ustadz Hikmat Arif Terhadap Masyarakat Kampung Dalur Mawar Desa Bojong Pandan Kabupaten Serang: Perspektif Teori Antonio Gramsci

Yugni Maulana Aziz

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana produksi, operasi, dan pengaruh hegemoni kekuasaan Ustadz Hikmat Arif dalam praktik sosial masyarakat Kampung Dalur Mawar Desa Bojong Pandan Kabupaten Serang, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Antonio Gramsci, hasil dari penelitian ini mengetahui 1). Proses reproduksi hegemoni kekuasaan Ustadz Hikmat Arif 2). Operasinya hegemoni kekuasaan Ustadz Hikmat Arif dalam kehidupan masyarakat 3). Mempertahankan Pengaruh hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat Kampung Dalur Mawar

Kata kunci: *Peproduksi hegemoni, proses operasi hegemoni, pengaruh hegemoni, teori Antonio Gramsci*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia terdapat permasalahan yang sangat kompleks hal itu terjadi karena manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang terjadi sebagai kodrat yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas satu sama lain yang terus saling bergantung untuk tetap mempertahankan kehidupannya sehingga manusia memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya dan tidak akan mampu hidup dengan sendiri untuk memenuhi kehidupan diri sendiri.

Untuk mempertahankan kehidupannya manusia tentu saja

membutuhkan agama dan pengetahuan untuk bisa memberikan jalan kehidupannya yang terus menerus tumbuh dan berkembang sehingga banyak terjadi ketimpangan satu sama lain yang saling tindih menindih untuk bisa mendapatkan kebutuhannya masing-masing individu sehingga banyak terjadi kompleksitas permasalahan masyarakat yang terjadi hanya karena akan memberikan kehidupan manusia yang selayaknya seperti yang di harapkan dalam kehidupannya masing masing manusia, manusia terus menerus bekerja untuk memproduksi makanan ataupun kebutuhan sekunder lainnya untuk semata-mata hanya memenuhi kehidupan mereka sendiri.

Hegemoni dalam bahasa Yunani kuno disebut eugemonia yang artinya penguasa atau pemimpin, sederhanya hegemoni di artikan sebagai bentuk kekuasaan individu atau kelompok atas individu atau kelompok lain dengan cara consensus dan di terima oleh individu atau kelompok yang terhegemonik, seperti telah dipaparkan dalam Encyclpedia Britanica yang menceritakan prakteknya di Yunani, diterapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang diklaim oleh negara-negara kota (polis atau citystates) secara individual, seperti yang dilakukan oleh negara kota Athena dan Sparta terhadap negara-negara lain yang sejajar (Hendarto, 1993:73) Gramsci juga menjelaskan mengenai basis dari supremasi kelas bahwa supremasi sebuah kelompok mewujudkan diri dalam dua cara, sebagai dominasi dan sebagai kepemimpinan intelektual dan moral (Patria, 2003: 115-118). Teori hegemoni Gramsci adalah salah satu teori politik paling penting abad XX. Teori ini dibangun di atas premis pentingnya ide dan tidak mencukupinya kekuatan fisik belaka dalam kontrol sosial politik (Mansyur:2017) kelompok sosial yang akan atau ingin berkuasa harus mendominasi terlebih dahulu untuk mengalahkan oposisi sehingga kelompok sosial itu sendiri menjadi hegemoni

sebelum kemudian memiliki kekuasaan atas pemerintahan dan kemudian ketika kelompok sosial itu sudah menjadi dominan di dalam kehidupan masyarakat maka kelompok berkuasa harus tetap terus-menerus untuk melakukan langkah-langkah untuk melanggengkan kekuasaanya.

Hegemoni merupakan cara suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi (Roger Simon, 1982:23), jelas dengan pernyataan tersebut bahwa hegemoni di katakan berhasil jika seorang mampu berkuasa atas kelas yang ada di bawah daripada yang berkuasa dan terjadinya kekerasan yang di lakukan oleh penguasa kepada kelas yang di kuasai sehingga terjadilah kekuasaan yang tinggi dengan yang di kuasai antara kelas atas dan kelas bawah atau seorang yang memiliki kekuasaan atas pengetahuan sehingga mampu menginternalisasi ideologi daripada penguasa tersebut atau yang lebih dominan mampu memberikan pengetahuanya kepada orang yang di kuasai sehingga terjadilah kekuasaan atas pengetahuan antara kelas penguasa pengettahuan dengan yang di berikan pengetahuan sehingga terjadilah hegemoni di dalamnya.

Hegemoni menjadi bagian yang paling penting dalam kekuasaan dan tidak terlepas dari kehidupan individu dan kelompok, karena hegemoni yang akan menjamin akan berdirinya kekuasaan itu sendiri. Ada banyak sekali tokoh yang menjelaskan mengenai hegemoni namun ada tokoh besar dari kalangan kiri seorang Marxian dari Jerman Antonio Gramsci yang menjelaskan hegemoni secara mendalam dengan membawa beberapa perubahan perubahan fundamen dari hegemoni yang sebelumnya Karl Marx jelaskan. Sebagai seorang filsuf dan aktifis politik yang mengembangkan teori untuk melihat perjuangan kaum buruh di Italia di bawah rezim fasis Benito Mussolini (Daniel Hutagalung:2004) Gramsci menjelaskan hegemoni sebagai suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi (Roger Simon:2004) jika dalam catatannya *The Prince* karya Machiavelli Gramsci menjelaskan menggunakan *Centaur* mitologi Yunani dengan menjelaskan kekuatan dan konsensus, otoritas dan hegemoni, kekerasan dan kesopanan. Lebih lanjut Gramsci menjelaskan hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan

menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis (Roger Simon:2004) dia menerangkan hegemoni tentang kepemimpinan dan pelaksanaannya sebagai sebuah proses untuk menguasai, yang hal itu berbeda dengan lenin yang mengartikan hegemonik sebagai sebuah strategi politik untuk revolusi dengan mendapatkan dukungan dari mayoritas. Hegemoni Gramsci bisa di lihat dengan adanya hubungan antara kelas dengan kekuatan sosial lain dengan kelas hegemonik yang menciptakan dan mempertahankan aliansi dalam kelompok dengan melalui perjuangan politik dan ideologis.

Gramsci juga menjelaskan hegemoni sebagai sebuah proses mendapatkan kekuasaan yang ketika masa dominan sudah mendapatkan kekuasaan negara maka kekuasaan dalam genggamanya harus tetap di pertahankan dengan gigih dan harus terus menerus di perjuangkan (Roger Simon:2004) sehingga hegemoni kekuasaan harus terus menerus di produksi untuk tetap mempertahankan hegemoni oleh kelas yang berkuasa dengan pembuatan kompromi-kompromi yang di perlukan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial yang terus berubah serta merespon daripada aktifitas kekuatan

oposisi dengan bantuan dari kaum intelektual (Faruk, 2013: 150)

Ustadz Hikmat Arif atau yang biasa di sapa Abah Emat merupakan seorang tokoh agama masyarakat Kampung Dalur Mawar Kecamatan Tunjung Teja Desa Bojong Pandan Kabupaten Serang Provinsi Banten salah satu kampung yang berada di ujung Kabupaten Serang berdekatan jaraknya dengan wilayah Rangkasbitung yang banyak di tempati suku sunda yang berasal dari Jawa Barat yang menjadi tokoh agama paling berpengaruh terhadap masyarakat kampung Dalur Mawar karena memiliki pengetahuan agama yang lebih daripada yang lain, kepemilikan sekolah madrasah agama yang dimilikinya hingga turun temurun membuat dirinya mampu menyebarkan pengetahuannya terhadap masyarakat sehingga menjadikan masyarakat patron terhadap dirinya karena terhegemonik oleh kepribadian dan ilmu agamanya di karenakan budaya sunda dan mitos-mitos yang di produksi yang juga ikut mendukung daripada produksi hegemoni kekuasaan Ustad Hikmat Arif dalam praktik sosial masyarakat Kampung Dalur Mawar, disisi lain juga operasi hegemoni melalui orang-orang kepercayaan Ustadz Hikmat Arif, keluarga besar, dan masyarakat yang terideologis

dengan baik menjadi bagian terpenting dari hidupnya kekuasaan bagi Ustadz Hikmat Arif atas masyarakat.

Dari uraian di atas, peneliti menjadikan Kampung Dalur Mawar sebagai objek daripada penelitian yang akan di deskripsikan dengan menggunakan teori Antoni Gramsci seorang tokoh Marxian mengenai Hegemoni yang akan membongkar bagaimana proses produksi hegemoni kekuasaan Ustadz Hikmat Arif melalui sekolah Agama Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah dengan menyebarkan ideologinya sehingga mampu menjadi bagian penting dari setiap persoalan masyarakat, proses hegemoni itu beroperasi dari orang-orang yang sudah di 'titipkan ideologinya' ketika mereka pernah menjadi murid dari Ustadz Hikmat Arif, dan pengaruh yang kuat dari keberhasilannya dalam menginternalisaikannya ilmu pengetahuan agama kepada masyarakat dan kemudian di praktekan dalam kehidupan mereka masing-masing sehingga berdampak besar berdampak terhadap patronnya segala ketentuan dan keputusan kehidupan masyarakat yang di buat oleh Ustad Hikmat Arif dan jika di disesuaikan dengan teori hegemoni Gramsci dengan setelah adanya kekuasaan negara yang sudah di raih di genggam tangan yang dalam hal

ini hegemoni kekuasaan Ustadz Hikmat Arif atas masyarakat Kampung Dalur Mawar harus tetap di pertahankan terus menerus dengan perjuangan yang kukuh sehingga akhirnya proses hegemoni itu sendiri terus menerus berjalan dengan baik untuk tetap menjadi bagian dari pada kekuatan hegemoni yang terus-menerus berjalan dengan baik dengan tanpa sengaja dan tujuan arah politik untuk berkuasa atas masyarakat.

Gambar 1. Gambar Kampung Dalur Mawar Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja, Kab. Serang



Sumber: Google Maps

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menghasilkan berupa tulisan dalam jurnal dengan cara:

1. Mengidentifikasi data, Pada tahap ini di lakukan pengidentifikasian data dengan cara mencatat kejadian yang di ketahui berdasarkan pengalaman kehidupan di tengah

masyarakat Kampung Dalur Mawar dan memilah permasalahan antara permasalahan pokok dan permasalahan yang tidak terlalu pokok untuk mengidentifikasi prioritas pekerjaan penulisan dan menetapkan penulisan yang tepat yang harus di muat di dalam tulisan.

2. Mengklasifikasikan data, Pada tahap ini mengelompokan data dengan menentukan antara produksi hegemoni kekuasaan Ustadz Hikmat Arif , proses hegemoni itu beroperasi, dan pengaruh ilmu pengetahuan untuk mendapatkan ketepatan dalam proses penulisan .
3. Menganalisis data dengan sistematis, runtut, dan tersusun dengan baik sehingga menghasilkan uraian deskriptif komprehensif.
4. Validasi data, dilakukan agar data yang di peroleh dapat di uji keabsahanya dengan problem masyarakat yang ada Kampung Dalur Mawar, sehingga menghasilkan penulisan yang sesuai dengan keadaan masyarakat

HASIL PENELITIAN

Produksi Hegemoni Ustadz Hikmat Arif

Ustadz Hikmat Arif sebagai seorang tokoh agama dari keturunan Abah Haji Halim seorang Haji terkemuka pada pada saat dirinya masih hidup terkenal hingga keluar daerah namun pada saat sepeninggalnya Ustadz Hikmat Arif sebagai anak pertama menggantikan dirinya untuk meneruskan dakwah islamnya sehingga Ustadz Hikmat Arif dapat di terima dengan baik mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap masyarakat Kampung Dalur Mawar karena sudah mendapatkan kekuasaan yang juga di turunkan dari Abah Haji Halim kepada dirinya dan anak cucunya selain daripada itu karena dirinya juga sebagai seorang anak Haji tentu saja pernah mendapatkan sekolah non resmi di pondok pesantren ketika masih muda sehingga dengan memiliki tingkat agama yang lebih daripada masyarakat sekitar sehingga mampu melegitimasi dirinya untuk mendirikan institusi untuk memberikan ideologi yang akan di distribusikan melalui anak-anak dari masyarakat tersebut sehingga ideologi dominan dari Ustad menjadi bagian terpenting dari pengetahuan anak-anak kecil yang masih belajar, seorang tokoh agama yang sangat karismatik di kalangan masyarakat menjadikan Ustadz Hikmat Arif menjadi

sangat di segani dari masyarakat Kampung Dalur Mawar itu sendiri karena seorang tokoh agama memiliki peranan sangat penting terhadap kehidupan masyarakat Dalur Mawar terlebih banten merupakan sebagai salah satu provinsi dengan tingkat keagamaan yang sangat kuat sekali di dalam masyarakatnya, agama islam khususnya di Jawa Barat salah satu basis besarnya di Provinsi Banten yang juga merupakan salah satu provinsi yang memiliki sejarah panjang terhadap perkembangan islam di Indonesia.

Gambar 2. Peta Persebaran Agama di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Kuntowijoyo, Peranan pesantren bagi orang Jawa di pedesaan sangatlah penting (Kuntowijoyo:2006), orang Jawa tidak terlepas dari pendidikan Pesantren yang perannya sangat besar sekali terhadap masyarakat Jawa sebagai Pendidikan non formal yang khas ada di Indonesia, Madrasah Diniyah Alkhaeriyah yang juga merupakan sekolah Agama didirikan oleh Ustadz Hikmat Arif untuk mendidik anak-anak masyarakat Kampung

Dalur Mawar sudah didirikan sejak tahun 1980an itu memberikan peranan penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan agama yang hingga saat ini masih beroperasi dengan baik hingga ke anak cucu daripada siswa yang pernah menjadi bagian daripada murid Ustad Hikmat Arif sehingga ideologi dominan yang tadinya hanya menjadi ideologi sendiri sebagai seorang Ustadz namun dengan adanya sekolah Madrasah Diniyah Alkhaeriyah sebagai sebuah institusi Pendidikan agama terhadap anak-anak masyarakat mampu menjadi bagian daripada alat untuk memproduksi anak-anak yang terideologis dengan baik oleh ideologi dominan Ustad Hikmat Arif hingga akhirnya menjadi tumbuh besar dan menjadi bagian daripada koloni kekuasaan yang hidup di dalam masyarakat sehingga memiliki peranan penting terhadap setiap aktifitas kehidupan masyarakat, walaupun Madrasah Diniyah bukanlah pesantren pada umumnya namun peranan dari Madrasah ini juga memiliki dampak besar dan metode pembelajarannya yang sama seperti di pondok pesantren karena hal itu Ustadz meniru dari pengalaman dirinya waktu pernah belajar di pondok pesantren waktu masih muda.

Kyai yang oleh Geertz dianggap berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakatnya tentang apa yang

terjadi di tingkat nasional tidak saja menjadi perantara, melainkan juga sebagai pemain budaya dalam masyarakatnya (Turmudi, 2003: 7), Kyai memang memiliki peranan besar terhadap perkembangan masyarakat Desa karena memiliki kedekatan khusus dari aktifitas dan peranan dia dalam keikutsertaan dalam setiap aktifitas masyarakat, dalam hal ini Ustadz Hikmat Arif juga selalu ada di tengah-tengah masyarakat dan menjadi panutan bagi setiap kehidupan masyarakat. Terlebih memang dalam masyarakat Islam kultural-tradisional, struktur sosial yang terbentuk adalah berupa kepemimpinan kharismatik dengan seseorang sebagai tokoh sentral yang umumnya dipegang oleh pemimpin komunitas yang dalam hal ini diperankan oleh kyai (Khanif:2011) karena itu satu satunya orang yang memiliki kekuatan atas pengetahuan agama yaitu Ustadz Hikmat Arif dan berhasil memegang tokoh sentral di Kampung Dalur Mawar.

**Gambar 3. Foto Sekolah Agama
Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah**



Sumber: Foto Hasil Penelitian

Seperti yang di katakan oleh Gramsci melalui konsep hegemoni, Gramsci berargumentasi bahwa kekuasaan agar dapat abadi dan langgeng membutuhkan paling tidak dua perangkat kerja. Pertama, adalah perangkat kerja yang mampu melakukan tindak kekerasan yang bersifat memaksa atau dengan kata lain kekuasaan membutuhkan perangkat kerja yang bernuansa *law enforcemant*. Perangkat kerja yang pertama ini biasanya dilakukan oleh pranata negara (state) melalui lembaga-lembaga seperti hukum, militer, polisi dan bahkan penjara. Kedua, adalah perangkat kerja yang mampu membujuk masyarakat beserta pranatapranata untuk taat pada mereka yang berkuasa melalui kehidupan beragama, pendidikan, kesenian dan bahkan juga keluarga (Heryanto, 1997). Begitupun dengan apa yang di lakukan oleh Ustadz Hikmat Arif kekuasaan yang di bentuk melalui institusi Pendidikan Agama Madrasah Diniyah Alkaheriyah yang di bangun untuk mendapatkan kekuasaan yang menghegemonik dan di dapatkan consensus ideologi yang di produksi kepada masyarakat bahwa mereka menerima dengan baik dengan adanya consensus antara ideologi yang di distribusikan kepada masyarakat dengan

Ustadz Hikmat Arif yang memberikan ideologi dan tanpa adanya kekerasan yang di paksakan hegemoni kekuasaan Ustadz Hikmat Arif di dapatkan dengan adanya consensus yang nyata tanpa adanya paksaan yang hal itu sejalan dengan analisa teori dari Gramsci itu sendiri. Sedangkan yang termasuk dalam *Law Enforcment* sebagaimana yang di sebut oleh Gramsci sebagai perangkat yang juga akan mempertahankan hegemoni itu sendiri terdapat dalam hukum Agama yang juga di produksi terus menerus melalui Hukum Agama yang di internalisasikan.

Ideologi yang terus menerus di internalisasikan kepada masyarakat dapat di terima dengan baik dengan consensus yang tepat karena di legitimasi oleh kepribadianya sebagai seorang ustadz yang membentuk koloni-koloni kekuasaan di Kampung Dalur Mawar. Sebagaimana ide-ide atau ideologi menjadi sebuah instrumen dominasi yang memberikan pada kelompok penguasa legitimasi untuk berkuasa (Sugiono, 1999) Ilmu agama sebagai Instrumen untuk memberikan dominasi yang kuat terhadap masyarakat yang terus menerus di produksi melalui institusi Pendidikan Agama Diniyah Alkhaeriyah yang menjadi landasan berfikir dan pedoman hidup masyarakat sehingga membentuk kekuasaan tersendiri

terhadap Ustadz Hikmat Arif sehingga memiliki kekuasaan atas dominasi ideologi yang terinternalisasikan dengan baik kepada masyarakat, hegemoni menjadi bagian terpenting yang juga ikut terbentuk oleh ideologi dominasi yang berhasil terinternalisasikan kepada masyarakat Kampung Dalur Mawar dan memberikan kekuasaan tersendiri terhadap masyarakat oleh Ustadz Hikmat Arif yang berhasil menginternalisasikan ideologinya.

Operasi Hegemoni Ustadz Hikmat Arif

Kekuasaan mengacu pada suatu kemampuan untuk mengendalikan kegiatan orang lain, meskipun di luar kemauan itu Horton dan Hunt (1984:379) dengan membuat dan mengatur kegiatan dan aktivitas orang lain yang hal itu di luar kendali orang tersebut menjadi arti paling penting bahwa kekuasaan orang lain itu ada dalam dirinya sehingga identifikasi kekuasaan sebetulnya sangat sederhana hanya dengan mengidentifikasi bahwa ketika orang lain bergerak bukan atas kemauan dan keinginannya untuk kepentingan individu dirinya sendiri dan hal yang di lakukan olehnya di luar kebutuhan dirinya maka hal itu sudah bisa di ketahui bahwa suatu kenyataan kekuasaan orang lain ada dalam dirinya, hanya saja Gramsci mengidentifikasi

bagaimana kekuasaan itu terbentuk dan tetap ada yang waktu itu ingin mengetahui keadaan buruh di Italia, begitupun kekuasaan yang terjadi sudah tentu memiliki faktor-faktor yang mendorongnya maka dengan itu teori Gramsci akan mampu membantu menganalisa faktor-faktor yang mendorong kekuasaan itu terbentuk dengan teori hegemoninya, dengan demikian dalam proses menganalisa operasi hegemoni yang berjalan di Kampung Dalur Mawar dengan begitu lebih mudah untuk di analisa dengan metode analisa hegemoni Gramsci yang bisa membongkar studi kasus kekuasaan.

Kekuasaan yang terbangun akan Nampak jelas terlihat dengan nyata ketika sudah menjadi bagian daripada individu masyarakat itu sendiri dan menjadi keyakinan atas ideologi yang telah di terima dengan consensus bersama, halnya dengan ideologi agama yang di sebar luaskan dengan tanpa sengaja menjadikan Ustadz Hikmat Arif berkuasa menjadikan masyarakat tunduk dan patuh pada setiap kebijakan atau keputusan politik yang di nyatakan oleh Ustadz Hikmat Arif, masyarakat hanya menjadi client dari patron dan manut kepada Ustadz dengan keyakinan yang teguh atas pengetahuan agama yang dimiliki oleh Ustadz sehingga

masyarakat hanya yakin atas apa yang selalu di katakan atau di putuskan pastilah tentu menjadi bagian daripada kebaikan bersama untuk masyarakat Kampung Dalur Mawar. Ideologi yang menjadi bagian daripada media hegemoni hikmat arif menjadi berkuasa benar-benar menjadi bagian terpenting yang mampu menjawab setiap kebutuhan daripada setiap aktivitas sosial dan dalam posisi tertentu ideologi Ustadz Hikmat Arif mampu menjadi dominan yang menjadi acuan mendasar dari setiap keputusan yang akan di ambil oleh setiap orang di dalam masyarakat Kampung Dalur Mawar.

Adapun hal-hal yang kemudian menjadi bagian yang terpenting daripada ideologi tersebut adalah bagaimana ideologi itu berjalan dan menjadikan Ustadz Hikmat Arif berkuasa di tengah masyarakat Kampung Dalur Mawar, hal itu kemudian akan coba di analisa dengan kondisi ideologi yang beroperasi terus menerus dan berjalan hidup di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri dengan mengidentifikasi daripada aktor-aktor subjek yang kemudian menjadi bagian daripada hegemoni hikmat arif sebagai orang yang menjadi pemimpin sekaligus tokoh agama yang akan berkuasa, akan penulis jelaskan dan jabarkan hasil identifikasi dengan berdasarkan aktor-

aktor dan peranya masing-masing dari mereka yang penulis sebut sebagai koloni yang kemudian akan berperan menjadi orang-orang bagian daripada kekuasaan Ustadz Hikmat Arif sebagai aktor intelektual yang ikut memberikan dan menyebarkan ajaran agama yang hasil dari Internalisasi Ustadz Hikmat Arif.

Kekuasaan semata-mata tidak hanya berjalan dengan aktor secara sendiri oleh individu kelas yang berkuasa namun ada aktor-aktor pendukung yang begitu juga ikut memproduksi maupun melanggengkan kekuasaan itu sendiri seperti dalam halnya kasus Ustadz Hikmat Arif juga memiliki aktor-aktor pemeran penting yang kemudian ikut dalam memproduksi dan melanggengkan kekuasaanya itu sendiri yang terdiri dari bagian oligarki keluarga atau bahkan masyarakat yang dahulu pernah menjadi bagian dari anak sekolah Madrasah Diniyah Alkhaeriyah kemudian ketika sudah dewasa menjadi tenaga produktif kepercayaan Ustadz untuk memegang peranan penting dalam setiap persoalan masyarakat seperti pemegang keuangan masjid masyarakat yang merupakan masjid 3 kampung yang di pegang oleh H. Hudori sebagai adiknya yang lahir dari ayah yang sama yaitu Haji Abah Abdul Halim yang memiliki tiga anak yaitu Ustadz Hikmat

Arif sebagai tokoh masyarakat, Haji Ahmad Hudori sebagai orang kepercayaan masyarakat dan tangan kanan Ustadz Hikmat Arif, dan Abah Jali sebagai RT Kampung Dalur Mawar, atau ketua pemuda yang pernah menjadi murid yang di pegang oleh Abidin yang merupakan tangan kanan di sektor pemuda dan kawanya Idik sebagai kerabat dekat Abidin sebagai teman yang selalu mendukung dan memegang peranan penting di bawah Abidin, atau bahkan memang setiap peranan yang menjadi penting dalam masyarakat pasti akan terkontrol secara baik untuk tetap menjadi bagian daripada hegemonik kekuasaan, sehingga disanalah proses operasioanal mulai muncul dan terlihat dengan jelas bahwa hegemonik kekuasaan atas masyarakat itu terjadi.

Gambar 4. Mesjid milik tiga kampung yang di urus oleh keluarga Ustadz Hikmat Arif



Sumber: Foto Google Maps

Diluar daripada kekuasaan keluarga yang memegang peranan penting

terhadap kondisi masyarakat Kampung Dalur Mawar yang di pegang oleh oligarki kekuasaan Ustadz Hikmat Arif ada pula yang merupakan peranan penting yang di pegang oleh orang-orang kepercayaan diluar keluarga hal itu terus menerus di kondisikan dengan baik oleh para pendukung atau aktor-aktor yang ikut memproduksi atau melanggengkan kekuasaan ustadz adapun memang hal yang di wajarkan sebagai seorang tokoh agama yang kuat sehingga memiliki jaringan kekuasaan yang sangat besar dari berbagai kalangan mulai dari orang miskin hingga para pejabat besar yang banyak berdatangan untuk meminta bantuan dukungan berupa suara masyarakat, atau pejabat yang sudah menjadi anggota legislatif ataupun yang belum, sehingga semakin kuat kekuasaanya karena di dukung dari berbagai lini aktor yang ikut mempertahankan kekuasaanya, adapun akan di jelaskan melalui tabel yang mungkin bisa sedikit bisa memberikan gambaran para aktor yang juga ikut dalam mempertahankan terus-menerus kekuasaan dan menjadikan kekuasaan terus menerus beroperasi di dalam masyarakat Kampung Dalur Mawar.

**Tabel 1. Peta Aktor Kekuasaan
Ustadz Hikmat Arif**

No.	Nama	Hubungan	Peran
1	Haji Khudori	Sebagai adik Ustadz Hikmat Arif anak ke-2 dari satu keturuanan keluarga Abah Haji Halim	Sebagai Haji yang juga memiliki peranan penting terhadap kekuasaan Hikmat Arif sebagai tangan kanan Ustadz Hikmat Arif yang menjadi Haji di bawah nauangan kekuasaan Ustadz Hikmat Arif dan bagian daripada keluarga abah Haji Halim
2	Abah Jali	Sebagai adik Ustadz Hikmat Arif Anak Ke-4 dari keluarga Abah Haji Halim	Sebagai mantan RT Dalur Mawar dan merupakan anak ke-4 berperan menjaga dan memperkuat posisi Hikmat Arif untuk memberikan dukungan politik dan mobilisasi massa di bawah Ustadz Hikmat Arif
3	Ibu Titin	Sebagai Adik Ustadz Hikmat Arif anak ke-3 dari keluarga Abah Haji Halim	Ibu Titin merupakan orang yang selalu memimpin pengajian dan Qasidahan ibu-ibu Dalur Mawar, dan Ketua Ibu-Ibu.

4	Abah Uding	Tangan Kanan Haji Khudori	Orang kepercayaan Haji Khudori di luar keluarga Abah Haji Halim dan selalu mendukung setiap persoalan masyarakat dan setia membantu Haji Khudori dalam segala aktifitas yang di perintahkan dan penjaga stabilitas masjid Al-iklash sebagai masjid bersama tiga kampung lainnya, Kampung Dalur Mawar, Kampung Cakung, Kampung Jambu
5	Ibu Uum	RT Kampung Dalur Mawar	Sebagai orang yang pernah menjadi murid dari Madarasah Diniyah Al-Khaeriyah yang didirikan oleh Ustadz Hikmat Arif yang sekarang sudah menjadi Ibu dari ke-3 anak menikah dengan bapak Majid dan memiliki peranan penting terahap kekuasaan Ustadz Hikmat Arif dengan menjadi orang yang memiliki kesamaan ideologis secara agama karena peranan kuat ideologi agama yang sudah menancap karena pernah menjadi murid Ustadz ketika masih kecil dan sekarang menjadi bagian daripada koloni kekuasaan hegemoni dan selalu

membantu meligitimasi
kekuasan Ustadz Hikmat Arif
di Kampung Dalur Mawar.

7	Bapak Umar	Suami dari Ibu Titin	Sebagai Imam Masjid ketika Ustadz Hikmat Arif dan Haji Khudori tidak hadir ke Mesjid Al-Ikhlas karena alasan tertentu sehingga untuk imam di serahkan kepada Bapak Umar sebagai suami dari anak ke-3 Abah Haji.
6	Mang Marsim	Orang Kepercayaan Masyarakat	Sebagai orang lain di luar keluarga namun memiliki peran tersendiri karena memiliki kedekatan dengan masyarakat sebagai seorang petani yang selalu mengalirkan air untuk sawah masyarakat dan selalu setia menjadi petani tanpa mau kerja ke luar hanya karena ingin memberikan manfaat kepada masyarakat dan sebagai santri yang juga manut kepada Ustadz Hikmat Arif karena ilmunya di bawah Ustadz.

Produksi hegemoni yang dimiliki oleh Ustadz Hikmat Arif sudah sampai

taraf dimana ideologi di laksanakan dan menjadi bagian daripada kehidupan

masyarakat, dengan penerapan ajaran-ajaran islam yang menjadi bagian paling penting dari setiap kehidupan masyarakat turut ikut hidup memproduksi terus menerus ideologi dari Ustadz, orang-orang yang penulis jelaskan di dalam tabel merupakan bagian terpenting daripada proses keberhasilan ideologisasi Ustadz Hikmat Arif itu sendiri dalam menjadi penguasa, terlepas dari itu sebagai kekuasaan yang sengaja di bentuk ataupun tidak sengaja dengan sendirinya berdiri karena keberhasilan internalisasi ideologi yang hingga menjadi bagian daripada kehidupan masyarakat, bahkan pada tataran struktur pemerintahan sekalipun sudah di katakana berhasil mampu di hegemonik karena orang-orang yang kemudian pernah menjadi bagian daripada murid Madrasah Diniyah Al-khaeriyah mereka sedikitnya membantu dari kekuasaan Ustadz Hikmat Arif itu sendiri dan tak jarang mereka memiliki jabatan penting di kampung, desa bahkan struktur pemerintahan birokratis nasional, walaupun memang tidak secara menyeluruh penulis jelaskan dan jabarkan secara keseluruhan orang-orang koloni kekuasaan Ustadz Hikmat Arif tapi sudah cukup menggambarkan dari sedikitnya yang sudah di jelaskan dalam tabel tersebut.

Kekuasaan yang di miliki oleh Ustadz Hikmat Arif telah banyak tersebar bukan hanya karena internalisasi ideologi yang berhasil dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat namun juga karena keberhasilannya dalam menciptakan orang-orang yang siap terjun dan tampil di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri sehingga dari mereka banyak sekali memegang peranan penting dalam struktur kehidupan masyarakat sehingga mereka banyak setidaknya membantu daripada produksi kekuasaan itu sendiri terhadap Ustadz Hikmat Arif atas rasa hormatnya kepada sang guru yang pernah memberikan pelajaran agama Islam, seperti yang sudah di jelaskan dalam tabel hal itu menunjukkan bahwa tataran kekuasaanya sudah sampai pada struktur pemerintahan, sehingga dia berkuasa mudah untuk di legitimasi oleh orang-orang yang mendukung dirinya untuk berkuasa karena kesamaan ideologis.

Mempertahankan Pengaruh Hegemoni Ustadz Hikmat Arif

Hegemoni yang sudah terbangun tentu saja akan mengalami kemunduran atau melemah seiring berjalanya waktu karena adanya ideologi atau kelas yang tidak berafiliasi dengan ideologi dominasi akan terus melakukan regenerasi yang juga akan menjadi cikal bakal daripada oposisi

yang akan terus tumbuh di dalam masyarakat itu sendiri. Seperti yang di katakana oleh Gramsci bahwasanya negara sebagai pemenang momentum dalam perebutan kekuasaan akan mempertahankan legitimasinya. Baik dengan cara hegemoni, konsensus, maupun dominasi terhadap ideologi-ideologi resisten atau kelas yang tidak berafiliasi dengan ideologi dominan atas kekuasaan. Sehingga untuk mempertahankan ideologi yang dominasi itu maka kelas yang berkuasa harus terus menerus berusaha menjadikan dirinya sebagai sebuah kelas yang tetap dominan dengan membuat koloni-koloni kekuasaan baru yang regenerasi dari masyarakat yang di luar ideologi yang tidak berafiliasi atau dari pihak oposisi yang kemudian ikut terhegemonik oleh kelas yang dominan di dalam masyarakat itu sendiri.

Ketika kelompok sosial sudah menjadi dominan sudah mendapatkan kekuasaan negara maka kekuasaan dalam genggamanya harus tetap di pertahankan dengan gigih dan harus terus menerus di perjuangkan karena hegemoni tidak diperoleh begitu saja (Roger Simon:2004) hal itu di lakukan oleh Ustadz Hikmat Arif untuk terus-menerus mendapatkan legitimasi atas kekuasaanya yang di dapatkan dari ideloginya yang

terinternalisasikan dalam kehidupan masyarakat dan membuat hubungan-hubungan dengan masyarakat dengan membuat kesepakatan-kesepakatan yang kemudian hal itu di lakukan sebagai respon daripada prosesi yang terus menerus di lakukan untuk menyebarkan hegemoni terhadap pihak oposisi terhadapnya sebagai tandingan bahwa kekuasaanya harus terus menerus menjadi dominan terhadap kelas oposisi yang tidak setuju dan sepakat dengan ilmu agamanya.

Lebih lanjut Ustadz Hikmat Arif track record nya dalam membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan agama kepda masyarakat sudah mengalami perjalanan yang sangat panjang, aktivitas yang konsistensi Ustadz dalam membimbing masyarakat sejak tahun 1980han sudah mengalami regenerasi dari tahun ke tahun sehingga menjadi cikal-bakal kelas yang menjadi bagian yang ikut terhegemonik hingga mereka memiliki anak cucunya dan terus menerus di lakukan oleh mereka untuk menyekolahkan anak dan cucu mereka bersekolah agama di Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah untuk mendapatkan pengetahuan agama yang menjadi jawaban daripada setiap persoalan kehidupan masyarakat Kampung Dalur Mawar. Ustadz Hikmat Arif selalu

berusaha menjadi jawaban dari setiap persoalan masyarakat yang ada sehingga setiap hal yang tidak lagi bisa di pecahkan oleh individu atau keluarga maka Ustadzlah yang selalu menjadi jawaban sebagai pilihan ketika persoalan tidak selesai, kondisi seperti juga menjadikan masyarakat memiliki sifat ketergantungan terhadap satu individu oleh karenanya masyarakat selalu datang kerumah Ustadz setiap mereka memiliki keluhan dan masalah yang sekiranya memang bisa di selesaikan oleh Ustadz dalam hal ini sifat ketergantungannya menjadikan mereka tidak bisa mandiri dan menjadikan mereka akan mampu di dikte oleh kelas hegemonik dalam hal ini Ustadz Hikmat Arif yang hal itu berdampak terhadap setiap kepentingan individu dirinya untuk selalu mendapatkan legitimasi dari setiap masyarakat yang menggantungkan setiap persoalan kepadanya, dalam hal ini memang agama menjadi jawaban satu-satunya yang bisa memberikan jawaban dan mampu menenangkan hati setiap individu manusia sehingga manusia berbondong-bondongan dengan *euphoria* untuk menyekolahkan anak-anak mereka untuk sekolah agama karena agama menjadi jawaban setiap persoalan kehidupan manusia dan menjadikanya ketergantungan terhadapnya.

Jika menurut Gramsci untuk mempertahankan atau melanggengkan kekuasaan membutuhkan dua perangkat seperti yang sudah di singgung di pembahasan produksi kekuasaan di atas, Pertama, adalah perangkat kerja yang mampu melakukan tindak kekerasan yang bersifat memaksa atau dengan kata lain kekuasaan membutuhkan perangkat kerja yang bernuansa law enforcement, namun hal ini umumnya memang di lakukan oleh negara melalui aparat represifnya seperti polisi, militer, atau bahkan penjara, kedua, adalah perangkat kerja yang mampu membujuk masyarakat beserta pranatapanata untuk taat pada mereka yang berkuasa melalui kehidupan beragama, pendidikan, kesenian dan bahkan juga keluarga (Heryanto, 1997). Maka apa yang di lakukan oleh Ustadz Hikmat Arif korelasi dengan apa yang di katakan Gramsci untuk melanggengkan kekuasaan Ustadz maka di buatlah hukum-hukum yang hal itu merupakan turunan dari prinsip dan hukum agama yang di korelasikan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada sehingga semua hal yang di lakukan oleh Ustadz mampu menjadi consensus bersama dan di terima dengan baik, dengan di buatnya hukum-hukum seperti harus ziarah ke makam setiap sebelum bulan Ramadhan atau wajib

membayar Zakat ketika akan menghadapi hari Lebaran jika tidak melakukan hal seperti yang di katakan oleh Ustadz Hikmat Arif maka akan mendapatkan Dosa besar dari Allah SWT, hukum yang merupakan turunan dari hukm islam itu menjadikan alat dirinya untuk melegitimasi dan melanggengkan kekuasaannya terhadap masyarakat Kampung Dalur Mawar, namun yang menjadi catatan adalah hal-hal yang sudah di jabarkan berdasarkan dasar analisa dan pengalaman yang sudah penulis hadapi hal tersebut merupakan aktifitas yang di lakukan oleh Ustadz Hikmat Arif merupakan semata-mata terdorong atas dasar kebesaran hati dirinya yang memiliki pengetahuan agama yang lebih dari yang lain sehingga menjadikan dirinya terdorong untuk memberikan ilmu pengetahuan agama kepada orang lain, bukan karena di sengaja kekuasaan itu di produksi namun karena hal tersebut merupakan internalisasi ideologi merupakan bagian daripada analisa proses produksi hegemoni maka dari itu penulis hanya menjelaskan dan menjabarkan saja bagaimana kekuasaan Ustadz Hikmat Arif di produksi hanya dengan menyebarkan ilmu pengetahuan agamanya dengan tanpa sengaja bahwa kekuasaan itu sendiri itu terbentuk dengan sendirinya tanpa atas

dasar dorongan ingin berkusa itu ada namun memang hal-hal nya yang kemudian di lakukan yang menurut penulis kemudian itu diluar kepentingan masyarakat seharusnya tapi di lakukan untuk kepentingan individu Ustadz di lakukan tanpa di sadari oleh masyarakat itu sendiri sehingga akhirnya setelah penulis analisa lebih dalam ternyata memang kekuasaan yang tidak sengaja terbentuk itu sendiri justru di gunakan secara berlebihan untuk kepentingan pribadi dan keluarganya, salah satunya merupakan yang sudah penulis jabarkan di atas di dalam pembahasan bagaimana proses hegemoni Ustadz Hikmat Arif itu sendiri berjalan yang salah satunya kemudian di lakukan untuk memenangkan proses pemilu tahun 2019 kemarin yang hal itu banyak berdatangan para aktor politik yang memberikan uang kepada Ustadz untuk mendorong masyarakat memilih dan menentukan suara kepada salah satu calon yang kemudian hal itu Ustadz Hikmat Arif mendapatkan keuntungan yang lebih daripada masyarakat itu sendiri, atau bahkan kasus soal permintaan ijin kepada ketua masyarakat maka yang harus di datang adalah Ustadz Hikmat Arif yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat sehingga untuk mendapatkan ijin tersebut maka yang harus meminta ijin Ustadz

Hikmat Arif itu sendiri sebagai orang yang memiliki pengaruh yang hegemonic terhadap kehidupan masyarakat di Kampung Dalur Mawar.

Pengaruh yang sudah sejak lama terus menerus bertahan dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari proses sejarah ketika masih muda menjadi seorang santri yang aktif membantu masyarakat sekitar sehingga masyarakat memiliki keterikatan terhadap sejarah panjang yang telah dilakukan oleh Ustadz Hikmat Arif dalam membantu masyarakat dalam segala aktifitas sosialnya sehingga menjadi kekuatan politik tersendiri dan terus bertahan karena kearifan dirinya dalam memberikan segala apa yang dimilikinya untuk kemaslahatan masyarakat sekitar hal itu menjadikan masyarakat '*sungkem*' terhadapnya karena akhlak seorang santri yang sangat patut untuk menjadi contoh kehidupan dalam bermasyarakat, selaras dengan pendapat *Winston Churchill* dengan menggunakan pengertian atau pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan masyarakat di masa lampau, kita akan mempunyai perbendaharaan pengetahuan untuk dapat mengatasi situasi masa sekarang dan melihat perspektif ke masa depan. Kata mantan Perdana Menteri Inggris yang termasyhur, *Winston Churchill*, "*The*

longer you can look back, the farther you can look forwards" (Wawan Darmawan :2016) sebab pelajaran paling berharga bagi manusia salah satunya adalah sejarah panjang yang sudah di lalui oleh kehidupan manusia di zamanya dan kita menyerap atau menjadikan pelajaran bagi kehidupan kita sekrang merupakan langkah terbaik untuk menjadikan diri pribadi menjadi lebih baik, sama halnya dengan masyarakat yang menjadikan Ustadz Hikmat Arif sebagai contoh kehidupan masyarakat untuk di terapkan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

Hegemoni dalam bahasa Yunani kuno disebut eugemonia yang artinya penguasa atau kekuasaan, atau hegemoni merupakan cara suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi Hegemoni menjadi bagian yang paling penting dalam kekuasaan dan tidak terlepas dari kehidupan individu dan kelompok, karena hegemoni yang akan menjamin akan berdirinya kekuasaan itu sendiri.

Antonio Gramsci sebagai seorang filsuf dan aktifis politik yang mengembangkan teori hegemoni untuk melihat perjuangan kaum buruh di Italia di

bawah rezim fasis Benito Mussolini (Daniel Hutagalung:2004), Gramsci menjelaskan hegemoni sebagai sebuah proses mendapatkan kekuasaan yang ketika masa dominan sudah mendapatkan kekuasaan negara maka kekuasaan dalam genggamannya harus tetap di pertahankan dengan gigih dan harus terus menerus di perjuangkan (Roger Simon:2004), teori hegemoni Gramsci akan membantu menganalisa kekuasaan yang di produksi, operasi, dan bagaimana hegemoni itu di pertahankan oleh Ustadz Hikmat Arif terhadap masyarakat Kampung Dalur Mawar.

Ustadz Hikmat Arif atau yang biasa di sapa Abah Emat merupakan seorang tokoh agama masyarakat Kampung Dalur Mawar Kecamatan Tunjung Teja Desa Bojong Pandan Kabupaten Serang Provinsi Banten salah satu kampung yang berada di ujung Kabupaten Serang berdekatan jaraknya dengan wilayah Rangkasbitung menjadi tokoh agama paling berpengaruh terhadap masyarakat kampung Dalur Mawar karena memiliki pengetahuan agama yang lebih daripada yang lain, kepemilikan sekolah madrasah agama yang dimilikinya hingga turun temurun membuat dirinya mampu menyebarkan pengetahuannya terhadap masyarakat sehingga menjadikan

masyarakat patron terhadap dirinya karena terhegemonik oleh kepribadian dan ilmu agamanya, disisi lain juga operasi hegemoni melalui orang-orang kepercayaan Ustadz Hikmat Arif, keluarga besar, dan masyarakat yang terideologis dengan baik menjadi bagian terpenting dari hidupnya kekuasaan bagi Ustadz Hikmat Arif atas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Roger Simon, *"Gagasan-gagasan Politik Gramsci"*, Kamdani Imam Baehaqi (terjemahan). Yogyakarta, 2004.
- Faruk. 2010. *"Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heryanto, Ariel, 1997, *"Hegemoni Kekuasaan versi Gramsci"*, Forum Keadilan, No. 2, Th. VI.
- Sugiono, Muhadi. 1999. *"Kritik Antonio Gramsci terhadap Pandangan Dunia Ketiga"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Horton, Paul B. & Hunt, Chester L. 1984. *"Sosiologi Jilid 1 (edisi keenam)"*. Jakarta: Erlangga.
- Hendarto, Heru. 1993. *"Mengenai Konsep Hegemoni Gramsci"*, dalam Diskursus Kemasyarakatan dan

Kemanusiaan. Tim Redaksi
Driyarkara. Jakarta: Gramedia.
Patria, Nezar dan Andi Arief. 2003.
"Antonio Gramsci Negara dan
Hegemoni". Yogyakarta: Pustaka
Pelajar
Kuntowijoyo. (1987). "Budaya dan
Masyarakat". Yogyakarta: Tiara
Wacana Turmudi, Endang. 2003.
"Perselingkuhan Kyai dengan
Kekuasaan". .Jogjakarta: LKiS:
Jogjakarta

Mansyur Yusuf.(2017). "Hegemoni Dalam
Novel Bekisar Merah Karya Ahmad
Tohari (Suatu Kajian Hegemoni
Antonio Gramsci)". Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Website:

<https://www.google.maps.com> akses
pada tanggal 27 Juni 2019 jam 17.00

Jurnal:

Daniel Hutagalung.(2004). "Hegemoni,
Kekuasaan dan Ideologi". *Jurnal
Pemikiran Sosial, Politik dan Hak
Asasi Manusia*

Al Khanif.(2011). *Menguji Kharisma Kyai
Dalam Kehidupan Masyarakat
Madura Jember Jawa Timur* . Jurnal
Penelitian Sosial Keagamaan

Wawan Darmawan Dan Agus Mulyana.
(2016). "Antara Sejarah Dan
Pendidikan Sejarah: Analisis
Terhadap Buku Teks Pelajaran
Sejarah Sma Berdasarkan Kurikulum
2013". Jurnal Hibah Penguatan
Kompetensi UPI 2016